



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU SD DI KECAMATAN SAGULUNG

Nimrod Sitinjak^{1*}, Jarnawi Afgani Dahlan², Sri Tatminingsih³

^{1,3}Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia.

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

*Email korespondensi : nimrodsitinjak0727@gmail.com¹

Diterima Oktober 2021; Disetujui Januari 2022; Dipublikasi 31 Januari 2022

Abstract: *This study is intended to analyze the effect of pedagogic competence and professional competence on the performance of elementary school teachers in Sagulung District. The research method uses a quantitative approach with a causal design. Sampling using purposive sampling as many as 223 respondents. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. The analysis technique uses descriptive statistics, and inferential statistics with multiple linear regression. From the results of multiple regression analysis, it can be concluded that the variables of pedagogic competence, and professional competence, simultaneously and significantly affect the performance of elementary school teachers in Sagulung District. It is recommended for further researchers, other variables related to teacher performance can be selected, such as school facilities, education budgets, or online learning methods in order to obtain objective, accurate, and complete information on research results.*

Keywords : *pedagogic competence, professional competence, teacher performance.*

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Sagulung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 223 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, dan statistik inferensial dengan regresi linear berganda. Dari hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional, secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru SD Kecamatan Sagulung. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, dapat dipilih variabel lain berkaitan dengan kinerja guru misalnya fasilitas sekolah, anggaran pendidikan, atau metode pembelajaran secara daring agar diperoleh informasi hasil penelitian yang objektif, akurat, dan lengkap.

Kata kunci : *kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kinerja guru SD*

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan penampilan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan sehingga terjadi

peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik merupakan salah satu prasyarat bagi keberhasilan dan kesuksesan proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, guru

dituntut untuk senantiasa mampu tampil dengan baik. Kinerja guru dalam pembelajaran berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dan pengelola kelas (Lailatussaadah, 2015).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 27 Juli 2021 dengan beberapa kepala sekolah dan guru di SDN 1 Sagulung, penulis menemukan beberapa masalah yang menyangkut kinerja guru, terutama kinerja guru dalam pembelajaran. Masalah yang menyangkut kinerja guru dalam pembelajaran diantaranya: (1) adanya guru yang hanya menggunakan RPP yang sudah ada dan tidak mengembangkannya; (2) sebagian guru belum mampu mengelola kelas; (3) sebagian guru belum menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga kinerja guru belum optimal, dan (4) kurangnya sarana dan prasarana membuat guru kesulitan dalam mengajar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dalam penelitian ini faktor yang dikaji yaitu kompetensi guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Irawati, 2017), khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi guru yang utuh dan menyeluruh mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta dapat

menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermutu (Nasir, 2018)

Kompetensi pedagogik guru merupakan sejumlah kompetensi yang menuntut kemampuan guru dalam pemahaman tentang peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II pasal 3 ayat 4. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat, minat, dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan secara individual juga berbeda-beda. Sekalipun bahan ajar yang disajikan dalam kelas sama, namun ketika sampai pada pemahaman secara individual, guru harus mengetahui tingkat perbedaan individual peserta didik agar dapat memandu peserta didik yang percepatan belajarnya terbelakang, sehingga pada akhir pembelajaran memiliki kesetaraan (Wahidah, 2019). Dalam hal ini, tugas guru bukan sekedar sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, serta berperan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Latief, 2011).

Guru merupakan faktor utama dalam suatu sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah. Semua komponen lainnya yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) seperti keberadaan kurikulum pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, biaya pendidikan, dan sebagainya tidak akan bermanfaat apabila tidak ada interaksi guru dengan peserta didik yang berkualitas (Perdana, 2018)

Kompetensi profesional guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau kejuruan sebagai kemampuan dasar guru. Pemahaman akan pentingnya peranan guru sebagai pendidik seharusnya mampu menumbuhkan kesadaran bahwa tugas guru bukan sekedar sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II pasal 3 ayat 7 yang menyatakan bahwa:

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di

sekolah. Dengan kata lain, selain menjadi pengajar dan pendidik, guru juga merupakan manajer dalam kelasnya.

Sebagai manajer, guru dituntut untuk mampu memimpin kegiatan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran serta mampu mengelola segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik secara optimal sehingga akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Perubahan yang terjadi baik dari segi budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi dari waktu ke waktu menuntut para guru untuk terus mengikuti perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi guru memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik (Sucriah, 2018). Jadi, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam kompetensi profesional seorang guru, terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki agar guru dikatakan memiliki kompetensi profesional yang baik. Akan tetapi, pada faktanya masih terdapat beberapa kriteria yang belum dapat dipenuhi oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah dan guru, penulis menemukan beberapa masalah yang menyangkut kompetensi profesional guru, diantaranya: (1) sebagian guru belum menguasai sarana berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); (2) adanya guru yang belum menggunakan variasi metode dan model dalam pembelajaran, dan (3) sebagian guru belum

melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Nurmalasari, 2019).

Sebelumnya juga pernah diadakan penelitian oleh (Ningrum, 2016) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru. Motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru, Kompetensi profesional dan motivasi kerja berpengaruh secara serempak terhadap kinerja guru. Hal ini berarti kompetensi profesional dan motivasi kerja berperan dalam upaya untuk mendukung pelaksanaan kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan kajian empiris dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Namun, belum terdapat penelitian yang membahas secara bersama-sama mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru terutama di SD Kecamatan Sagulung Kota Batam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Sagulung? (2) Apakah ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Sagulung? (3) Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Sagulung?

Manfaat dalam penelitian ini yaitu: dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru serta

dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerjanya secara optimal. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk lebih mengembangkan kompetensi guru-guru agar tercipta kinerja guru yang semakin baik dan berkualitas.

Hipotesis pertama yaitu : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Sagulung. Hipotesis kedua yaitu : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Sagulung. Hipotesis ketiga yaitu : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Sagulung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian kausal yang berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Desain penelitian juga bersifat *ex-post-facto* karena variabel-variabelnya yang datanya telah terjadi sebelumnya (Umar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di sekolah dasar negeri (SDN) Kecamatan Sagulung sebanyak 502 orang yang bertugas di 21 (dua puluh satu) sekolah. Teknik sampel *purposive sampling* digunakan dengan Taro Yamane atau Slovin responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 223 responden. Data primer merupakan data yang disebarkan dan diolah secara langsung oleh peneliti. Data primer yang digunakan diperoleh

melalui penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh guru dan kepala sekolah dasar yang ada di kota Batam kecamatan Sagulung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei langsung kepada guru dan kepala sekolah. Dilakukan dengan meminta data kepada responden melalui angket (kuesioner) yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden atau data karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data responden berdasarkan jenis kelamin dipaparkan pada table 1.

Tabel 1 Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	106	47,5 %
Perempuan	117	52,5 %
Jumlah	223	100%

Berdasarkan tabel.1 diatas diketahui bahwa data responden dari 223 guru terdiri dari 106 responden berjenis kelamin laki – laki atau dengan persentase 47,5% dan 117 responden berjenis kelamin perempuan atau dengan persentase 52,5%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan dalam penelitian ini atau dengan kata lain bahwa guru dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan guru dengan jenis kelamin

laki-laki karena perempuan diidentikkan dalam peran pengasuhan dan pendidikan anak (Marlisa & Firdausyi, 2020).

Deskripsi data variable kompetensi pedagogic dipaparkan pada table 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pedagogik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
159,25 - 178	Sangat Tinggi	22	9,87
140,49 - 159,24	Tinggi	112	50,22
121,73 - 140,48	Rendah	50	22,42
102,97 - 121,72	Sangat Rendah	39	17,49
Jumlah		223	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jawaban responden dalam pengisian kuesioner pada variable kompetensi pedagogik, ada 22 responden (9,87%) yang termasuk kategori sangat tinggi, ada 112 responden (50,22%) yang termasuk kategori tinggi, ada 50 responden (22,42%) yang termasuk kategori rendah, dan ada 39 responden (17,49%) yang termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi terhadap kompetensi pedagogik yang termasuk kategori tinggi.

Deskripsi data variabel kompetensi profesional secara keseluruhan dipaparkan pada table 3:

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Profesional

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
112,5 - 125	Sangat Tinggi	43	19,28
99,99 - 112,49	Tinggi	108	48,43
87,48 - 99,98	Rendah	45	20,18
74,97 - 87,47	Sangat Rendah	27	12,11
Jumlah		223	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jawaban

responden dalam pengisian kuesioner pada variable kompetensi professional yaitu ada 43 responden (19,28%) yang termasuk kategori sangat tinggi, ada 108 responden (48,43%) yang termasuk kategori tinggi, ada 45 responden (20,18%) yang termasuk kategori rendah, dan ada 27 responden (12,11%) yang termasuk kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi terhadap kompetensi professional termasuk kategori tinggi. Guru memiliki kompetensi profesional tidak hanya berkompoten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik (Prayitno, 2020).

Deskripsi data variable kinerja dipaparkan pada table 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Variabel Kinerja

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
111,25 - 125	Sangat Tinggi	32	14,35
97,49 - 111,24	Tinggi	128	57,40
83,73 - 97,48	Rendah	35	15,70
69,97 - 83,72	Sangat Rendah	28	12,56
Jumlah		223	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa jawaban responden dalam pengisian kuesioner pada variable kinerja, dimana ada 32 responden (14,35%) yang termasuk kategori sangat tinggi, ada 128 responden (57,40%) yang termasuk kategori tinggi, ada 35 responden (15,70%) yang termasuk kategori rendah, dan ada 28 responden (12,56%) yang termasuk kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi terhadap kinerja guru yang termasuk kategori tinggi. Tingginya kinerja guru dikarenakan sebagian besar guru sudah sesuai kompetensinya, mengikuti pelatihan-pelatihan, dan pengalaman yang luas (Florida et al., 2012).

Sebelum pengujian statistik inferensial dilakukan uji normalitas secara statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov* seperti tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	223
Test Statistic	,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan hasil ujinya adalah 0,200 artinya lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi distribusi normal, atau data berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, selanjutnya uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adiadakanya korelasi atau hubungan yang sempurna antara variabel bebas seperti dipaparkan pada table 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Tot	.554	1.803
	X2_Tot	.554	1.803

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa suatu model dapat dikatakan tidak memiliki

multikolinearitas jika nilai *VarianceInflation Factor* < 10. Seperti data dalam tabel pada tabel *coefficients* disana nilai VIF masing-masing adalah 1,803, nilai ini lebih rendah dari 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser sebagai berikut :

Tabel 7 Output SPSS Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients			Sig.
	B	Std. Error	T	
(Constant)	6.002	3.404	1.763	.079
Pedagogik	-.032	.034	.920	.358
Profesional	.057	.059	.968	.334

a. Dependent Variable: AbsUt

Kriteria analisisnya adalah jika variabel independennya signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Tabel 7 menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Abs Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Uji pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear, uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil output uji regresi linear :

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Model	Unstandardized Coefficients			Sig.
	B	Std. Error	t	
(Constant)	13,669	5,737	2,383	,018
Komp. Pedagogik	-,065	,058	1,130	,260
Komp. Profesional	,950	,099	9,587	,000

Hasil Output diatas dapat didapatkan rumus

$$Y=13,669- 0,065X1 + 0,950X2.$$

Selanjutnya hasil tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi berganda yaitu, antara kompetensi pedagogik dankompetensi profesional terhadap variabel kinerja dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta sebesar 13,669, artinya jika nilai variabel bebas X1 dan X2 sama dengan 0, maka nilai Y adalah 13,669. Dalam kata lain bahwa nilai kinerja, tanpa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah 13,669. (2) Nilai koefisien regresi X1 -0,065 terhadap Y. Jika kompetensi pedagogik mengalami penurunan satu satuan, maka kinerja juga akan mengalami perubahan yang dalam penelitian ini penurunan 0,065 (3) Nilai koefisien regresi X2 0,950 terhadap Y. Jika kompetensi profesional mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja juga akan mengalami perubahan yang dalam penelitian ini peningkatan 0,950. (4) Uji regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X1 dan X2) yang dimasukan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9. Hasil Uji F (simultan)

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	2	112,950	,000 ^b
Residual	220		
Total	222		

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai F_{hitung} adalah 112,950 sedangkan nilai F_{tabel} untuk

223 responden dan presisi 0,05=2,05, maka nilai F hitung > F tabel, dan nilai signifikan 0,000 < dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian menunjukkan kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y).

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 10. Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	13,669	5,737	2,383	,018
K. Pedagogik	-,065	,058	1,130	,260
K. Profesional	,950	,099	9,587	,000

Tabel 10 menunjukkan Nilai t hitung kompetensi pedagogik (X1) adalah -1,130, sedangkan nilai t tabel untuk 223 responden dengan presisi 0,05 = 1,972, maka t hitung < t tabel dengan nilai signifikan = 0,260 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari perhitungan diatas, bahwa kompetensi pedagogik (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y). Nilai t hitung persediaan barang dalam proses (X2) adalah 9,578, sedangkan t tabel untuk 223 responden dengan presisi 0,05 = 1,972, maka t hitung > t tabel dengan nilai signifikan = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari perhitungan diatas, bahwa variabel kompetensi profesional (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y).

Koefesien determinasi *R square* (R^2) digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini berupa besaran proporsi dari keragaman Y yang diterangkan oleh model regresi untuk mengukur variabel X terhadap

variabel Y.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,502	9,08514

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik
 b. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil uji R^2 menunjukkan koefesien determinasi dimana R^2 sebesar 0,502 yang berarti bahwa pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja sebesar 50,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kompetensi Pedagogik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian melalui analisis statistik regresi ganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian parsial menunjukkan nilai t hitung 1,13 dengan nilai probabilitas (p) 0,26 > 0,05. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda negatif yang berarti persamaan yang dihasilkan tidak linier (non linier). Hal ini sebagai konsekuensi dari korelasi di antara peubah bebas (kolinear ganda) adalah galat baku koefisien regresi menjadi besar, bahkan kalau korelasinya sempurna maka koefisien regresi menjadi tidak khas atau tidak dapat diduga karena matriks $X'X$ singular atau determinan nol (Setyono et al., 2018)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa variabel kompetensi pedagogik diobservasi melalui 7 (tujuh) indikator meliputi : mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran

yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi belajar semua termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Hal ini dapat disebabkan responden mengisi kuesioner secara tidak konsisten pada pertanyaan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan teori dan hasil penelitiannya sebelumnya dapat disebabkan mungkin ada bias memori dimana responden tidak menganggap penting item pertanyaan yang merupakan indikator kompetensi pedagogik meskipun peneliti telah memberikan petunjuk dalam pengisian kuesioner, sehingga diperoleh persamaan yang tidak linier yang merupakan abnormalitas (keunikan) hasil penelitian ini.

Namun demikian, dari uji simultan diketahui ada pengaruh positif signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru walaupun tidak signifikan.

Kompetensi Profesional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji statistik dengan regresi ganda menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru yang dibuktikan dengan nilai t hitung dan nilai probabilitas. Hubungan antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja ditunjukkan baik dari hasil uji yang sudah dilakukan

diatas. Hal ini bisa dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,587 > 1,972$) atau signifikan sebesar $0,000 < 9,587 > t$ tabel 1,96 dan nilai probabilitas (p) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian (H_2) diterima atau kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sagulung Kota Batam.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa semua indikator observasi dalam variabel kompetensi profesional yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, membantu pengembangan program sekolah, membantu pengelolaan program sekolah, dan mengembangkan keprofesionalan, semua termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kompetensi profesional. Berdasarkan UU no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuntut dipenuhinya kelengkapan administrasi bagi guru yang mau dan telah mendapatkan sertifikat pendidik mulai dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian. Tugas-tugas administrasi yang mendukung tercapainya program sekolah sudah dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik. Oleh karena adalah sangat wajar apabila kompetensi profesional seorang guru yang meliputi indikator kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, membantu pengembangan program sekolah, membantu pengelolaan program sekolah, dan

mengembangkan keprofesionalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian statistik melalui uji simultan diperoleh informasi bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 112,950 > F_{tabel} 2,05$ dan nilai probabilitas $(p) 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan hipotesis penelitian (H_3) diterima/terbukti.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kinerja guru, semua variabel menunjukkan termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu fakta ini sudah sesuai dengan harapan maupun teori bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Halawa, 2016) dalam tesisnya yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kompetensi, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Supriyono, 2017) yang menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja

guru sekolah dasar di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Provinsi Banten. Senada dengan penelitian (Nurdianti, 2017) yang menemukan bahwa kompetensi profesional dan kompetenis pedagogik secara signifikan mempengaruhi kinerja guru di SMA Negeri Kota Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kinerja guru dalam penelitian ini termasuk kategori tinggi, (2) Kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (3) Kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, (4) Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja guru.

Saran-saran yang diajukan peneliti ialah: (1) hasil analisis semua indikator dan variabel penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi, hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk memajukan kompetensi pedagogik, profesional, dan kinerja guru sekolah dasar. (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk terus mengupayakan peningkatan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial melalui pendidikan, pelatihan, dan workshop guna peningkatan kinerja guru. (3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dipilih variabel lain berkaitan dengan kinerja guru misalnya fasilitas sekolah, anggaran pendidikan, atau metode pembelajaran secara daring agar

diperoleh informasi hasil penelitian yang objektif, akurat, dan lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Florida, N., López, C., & Pocomucha, V. (2012). CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 2(2), 35–43.
- Halawa, M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Universitas. In Tesis.
- Irawati, N. (2017). Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Guna Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Di SD Negeri 50 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 1*(2), 214–222. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/87>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita, 3*(1), 243106.
- Latif, Z. (2011). Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Palu. *Jurnal Katalogis, 5*(3), 67–77.
- Marlisa, L. & Firdausyi, A. N. (2020). Emansipasi Guru Laki-Laki Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Metro. *Perspektif Stakeholder 2*(2), 118–125.
- Nasir, M. (2018). Kinerja Guru SMPN 1 Rantau Selamat Meningkatkan Melalui Supervisi Manajerial Administrasi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2*(1), 68–75.
- Ningrum, K. S. C. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *JPPE-Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 7*(2), 1–14.
- Nurdianti, R. R. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 18*(2), 177. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1503>
- Nurmalasari, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Bisnis Manajemen Di Kabupaten Klaten. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 5*(2), 69. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i2.2885>
- Perdana, N. S. (2018). Analisa Dampak Capaian Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2*(2), 102–110.
- Prayitno, A. (2020). Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 1*, 19–25.
- Setyono, S., Soleh, A. M., & Rochman, N. (2018). Pengendalian Koefisien Regresi Least Absolute Deviation Pada Rentang Bermakna Menggunakan Program Linier. *Informatika Pertanian, 27*(1), 25. <https://doi.org/10.21082/ip.v27n1.2018.p25-34>
- Sucriah, S. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2*(1), 97–101.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, 18*(2), 1–12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>
- Umar, H. (2013). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Wahidah. (2019). Memahami Perbedaan Individu Pebelajar Dalam Proses Belajar Mengajar. *At- Tarbawi*, 11(2), 86–96.
<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1261>

▪ *How to cite this paper :*

Sitanjak, N., Dahlan, J.A., & Tatminingsih, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Sagulung. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 157–168.